

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PERILAKU PEDULI SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 SALEM

Sabila Berliana Putri¹, Sri Suneki²

¹ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, sabilaberliana292@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang, Indonesia, srisuneki@upgris.ac.id

*Correspondence

Keywords:

Character education, social care, students, implementation.

Abstract

The phenomenon of declining social awareness among students in the school environment, such as lack of empathy, low cooperation, and individualistic attitudes, is a problem that requires serious attention. Schools as formal educational institutions have a crucial role in shaping students' character, one of which is through character education. This study aims to describe the implementation of character education in fostering social awareness among students at SMP Negeri 1 Salem. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Informants in the study consisted of Pancasila Education teachers, Guidance and Counseling teachers, and six students. The results of the study indicate that character education is implemented through teacher role models, integration of values into learning, extracurricular activities, and counseling services. Values such as responsibility, mutual cooperation, and tolerance are instilled in daily life at school. Students begin to demonstrate social awareness behaviors by helping each other, maintaining cleanliness, and being active in group activities. Obstacles faced include low initiative and participation of some students. This study contributes to strengthening character education strategies in schools. In conclusion, character education that is implemented consistently and involves all components of the school is able to shape socially caring behavior in students.

Kata kunci:
Pendidikan
karakter, peduli
sosial, siswa,
implementasi.

Fenomena menurunnya kepedulian sosial siswa di lingkungan sekolah, seperti kurang empati, rendahnya kerja sama, dan sikap individualis, menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, salah satunya melalui pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam menumbuhkan perilaku peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Salem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari guru Pendidikan Pancasila, guru Bimbingan Konseling, dan enam siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui keteladanan guru, pengintegrasian nilai dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta layanan konseling. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Siswa mulai menunjukkan perilaku peduli sosial dalam bentuk saling membantu, menjaga kebersihan, dan aktif dalam kegiatan bersama. Kendala yang dihadapi antara lain rendahnya inisiatif dan partisipasi sebagian siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi penguatan strategi pendidikan karakter di sekolah. Kesimpulannya, pendidikan karakter yang dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh komponen sekolah mampu membentuk perilaku peduli sosial pada siswa.

Pendahuluan

Di tengah derasnya arus digitalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Media sosial sebagai salah satu produk TIK kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja. Namun, di balik manfaatnya, media sosial juga membawa dampak negatif yang serius seperti kekerasan daring, pelecehan, penipuan, hingga pemerasan, yang banyak menyasar remaja yang belum memiliki kemampuan penyaringan informasi dan pengendalian diri yang matang (Huraerah et al., 2024: 135). Kondisi ini mengindikasikan adanya penurunan nilai-nilai karakter yang penting, terutama nilai peduli sosial, yang menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak dan bermoral. Sayangnya, arus modernisasi sering kali menjauhkan peserta didik dari nilai empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga muncul kecenderungan bersikap egois, individualis, dan kurang peka terhadap lingkungan sosial mereka (Amari, 2023: 236).

Peduli sosial, yang dimaknai sebagai bentuk empati dan simpati terhadap sesama serta kesadaran untuk terlibat

dalam tindakan sosial yang bermanfaat, menjadi nilai yang sangat penting untuk dikuatkan di era digital ini (Umam, 2020: 236). Nilai ini memiliki peran strategis dalam membangun kohesi sosial dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan humanis. Namun demikian, masih banyak sekolah yang belum memberikan perhatian penuh terhadap internalisasi nilai peduli sosial dalam proses pembelajaran. Padahal, menurut Ulin & Mustofa (2023: 4), karakter peduli sosial dapat dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan dukungan lingkungan yang konsisten.

Selain itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat secara luas. Ki Hajar Dewantara telah menekankan pentingnya pendidikan yang mengembangkan cipta, rasa, dan karsa anak, agar karakter yang terbentuk bukan hanya bersifat akademis, tetapi juga menyentuh sisi kemanusiaan peserta didik (Fahmi, 2021: 77). Dalam konteks ini, sekolah dituntut untuk merancang strategi pendidikan yang inovatif dan kolaboratif, dengan tetap menjaga keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan karakter moral. Seperti yang ditegaskan oleh Kulsum & Muhiid (2022: 158), teknologi digital merupakan peluang sekaligus tantangan dalam membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter.

Dengan demikian, penguatan karakter peduli sosial harus menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan masa kini. Nilai ini tidak dapat ditanamkan secara instan, melainkan melalui proses yang terencana, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh elemen pendidikan. Pendidikan karakter yang menitikberatkan pada kepedulian sosial diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Akhyar et al., 2024: 101).

Untuk mendukung pemahaman tersebut, berikut adalah beberapa penelitian relevan yang menjadi acuan dalam penguatan pendidikan karakter peduli sosial. *Pertama*, Deandra Myana Rahayu Ningrum & Jani Jani (2024). Dalam artikelnya berjudul *Upaya Pembentukan Sikap Sosial melalui Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir*, dijelaskan bahwa strategi pembentukan sikap sosial dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dan lingkungan sekolah dalam menciptakan budaya karakter yang konsisten dan mendalam. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap peduli sosial. *Kedua*, Suri Rahmayani & Zaka Hadikusuma

Ramadan (2022). Artikel berjudul *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa* menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti kerja bakti dan bakti sosial efektif dalam menanamkan nilai peduli sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka menjadi wahana strategis dalam membentuk empati, kerja sama, dan solidaritas di kalangan siswa. *Ketiga*, Kireni Shauma Fajrika Fitman & Irawaty (2025). Dalam artikel *Implementasi Nilai Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMP Negeri 4 Kabaena Timur*, peneliti menggambarkan bagaimana pembiasaan nilai gotong royong dan empati ditanamkan melalui keteladanan guru dan dukungan keluarga. Penelitian ini juga menyoroti faktor pendukung seperti sinergi orang tua-sekolah, serta hambatan seperti pengaruh budaya luar dan kurangnya kontrol penggunaan media sosial.

Keempat, Mira Purnama Sari (2021). Dalam skripsi berjudul *Penguatan Karakter Kepedulian Sosial Peserta Didik sebagai Aktualisasi Nilai Pancasila*, dijelaskan bahwa kegiatan sosial seperti infaq, kunjungan ke panti asuhan, dan bakti sosial efektif dalam membentuk karakter peduli sosial siswa melalui pengalaman nyata. Penelitian ini menegaskan pentingnya konsistensi dan pengawasan dalam

proses internalisasi nilai. *Kelima*, Ely Rahmawati (2024). Skripsinya berjudul Penguatan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 1 Mlarak menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial, tugas mingguan, dan kepemimpinan dalam PMR dapat membentuk karakter tanggung jawab dan kepedulian. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman siswa juga menjadi catatan penting dalam implementasi.

Dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi pendidikan karakter sebagai upaya membentuk perilaku peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Salem. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat demi menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan integritas moral yang tinggi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori motivasi belajar Abraham H. Maslow. Hal ini sesuai dengan tujuan

penelitian yang akan dicapai, yakni untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan perilaku peduli sosial siswa SMP Negeri 1 Salem. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk penelitian ini karena hasil dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah pendapat dari Moleong LJ (2019: 6).

Fokus penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan perilaku peduli sosial siswa SMP Negeri 1 Salem. Sedangkan sub fokus pada penelitian adalah mewujudkan perilaku peduli sosial siswa SMP Negeri 1 Salem. Penelitian ini menggunakan dokumentasi administrasi. *Pertama*, dokumentasi foto berupa kegiatan dan program peduli sosial siswa SMP Negeri 1 Salem. *Kedua*, dokumentasi arsip. *Ketiga*, dokumentasi guru, siswa, dan jumlah sarana prasarana tersedia. Keabsahan data bagian dari konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahlian (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, L. 2019: 321). Keabsahan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan

melalui triangulasi. Triangulasi merupakan proses yang dapat menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, keabsahan data didasarkan karena informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan dengan hasil observasi, wawancara kepada guru dan siswa serta dokumentasi pendukung (rencana pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan sumber bahan pustaka serta referensi lain yang relevan). Penelitian ini dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber data merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. *Data reduction*, *data display* dan *verification*. Keempat komponen yang telah peneliti jabarkan saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Hal pertama yang akan dilakukan peneliti yakni pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara dan dokumentasi di lapangan sebagai pendukung, setelah hal tersebut dilakukan maka selanjutnya mereduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan uraian singkat. Apabila ketiga

tahapan tersebut telah selesai dilaksanakan maka kita dapat menarik kesimpulan. Dengan demikian peneliti akan melakukan verifikasi atau *validitas* yang dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan dapat diajukan kepada informan utama yakni guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Terakhir data tersebut disajikan berupa laporan yang dapat ditarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru Pendidikan Pancasila, satu guru Bimbingan Konseling, serta enam siswa di SMP Negeri 1 Salem, diketahui bahwa nilai peduli sosial merupakan salah satu pilar utama dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut. Penerapan nilai ini tidak hanya bersifat teoritis dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai aktivitas sekolah yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.

Secara implementatif, guru Pendidikan Pancasila menanamkan nilai peduli sosial melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi Pancasila dan nilai-nilai moral dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, guru memberikan contoh-contoh konkret tentang pentingnya gotong royong, empati, dan kepedulian terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan. Pembelajaran Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Perilaku Peduli Sosial Siswa SMP Negeri 1 Salem

dilakukan dengan metode diskusi kelompok, studi kasus, dan tugas reflektif yang bertujuan membentuk kesadaran kolektif siswa terhadap pentingnya membantu sesama. Selain itu, guru Bimbingan Konseling (BK) turut berperan dalam penguatan karakter peduli social, BK juga aktif membimbing siswa agar mampu memahami perasaan orang lain, menunjukkan empati, dan membantu teman secara sukarela dalam situasi sosial maupun emosional.

Implementasi nilai peduli sosial juga tampak dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat kolaboratif dan berbasis gotong royong, seperti kerja bakti, piket kelas, lomba kebersihan, kegiatan pramuka, hingga program "Sekolah Bersih." Aktivitas ini tidak hanya melatih tanggung jawab bersama, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekolah dan solidaritas antar siswa. Siswa terlihat aktif dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun beberapa masih menunjukkan rendahnya kesadaran individu dan partisipasi belum merata. Para siswa memahami bahwa peduli sosial bukan hanya tentang membantu secara fisik, tetapi juga mencakup sikap sopan santun, menghargai perbedaan, dan menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan mendukung. Hal ini tercermin dalam interaksi sehari-hari yang menunjukkan empati, saling

menghormati, serta kesediaan membantu teman tanpa diminta.

Dari hasil observasi dan dokumentasi, terlihat bahwa implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Salem telah dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti ketimpangan partisipasi dan kurangnya kesadaran individu, namun upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan pihak sekolah menunjukkan arah yang positif dalam membentuk generasi yang memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab moral yang tinggi.

2. Pembahasan

Implementasi nilai peduli sosial di SMP Negeri 1 Salem dilakukan melalui empat aspek utama, yaitu kepedulian, kesadaran sosial, tanggung jawab sosial, dan gotong royong. Nilai kepedulian ditanamkan melalui pendekatan personal oleh guru dan guru BK, yang memperhatikan aspek emosional siswa serta mengarahkan mereka untuk peduli terhadap sesama. Kesadaran sosial tumbuh dari pembiasaan dalam interaksi sehari-hari, seperti menyapa guru, membantu teman, dan menjaga lingkungan sekolah. Guru turut memfasilitasi diskusi dan refleksi agar siswa lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Tanggung jawab sosial dibentuk melalui kegiatan yang menuntut partisipasi aktif siswa dalam organisasi sekolah, proyek sosial, dan

kegiatan pembelajaran kolaboratif. Siswa diajak untuk menyadari pentingnya kontribusi mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua. Sementara itu, semangat gotong royong ditanamkan melalui kegiatan kolektif seperti kerja bakti, piket kelas, Pramuka, dan program "Sekolah Bersih". Melalui pembiasaan ini, siswa dilatih untuk saling membantu dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Dengan demikian, nilai peduli sosial tidak hanya menjadi konsep, tetapi diterapkan secara konkret dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Penutup

Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Salem telah dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh untuk mewujudkan perilaku peduli sosial pada siswa. Proses pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan non-akademik yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan partisipatif. Melalui sinergi antara guru, sekolah, orang tua, serta bimbingan konseling yang responsif terhadap kebutuhan siswa, nilai-nilai seperti kepedulian, kesadaran sosial, tanggung jawab, dan gotong royong dapat ditanamkan dan diwujudkan dalam perilaku nyata siswa sehari-hari.

Pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Salem tidak hanya

menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan afektif dan sosial secara seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang holistik, kontekstual, dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi, bertanggung jawab terhadap lingkungannya, serta mampu hidup dalam harmoni dan kebersamaan. Dengan demikian model implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Salem dapat menjadi contoh praktik baik dalam membangun lingkungan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai peduli sosial sebagai fondasi penting kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

Akhyar, M., Iswantir, M., & Wati, S. (2024). Implementation of active learning methods in increasing student involvement in Islamic religious education subjects. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), 1191-1202.

Alawi, D., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2514-2520.

Amari, R. O. (2023). Implementasi Program Infaq Jum'at Dalam Membentuk Karakter

Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Perilaku Peduli Sosial Siswa SMP Negeri 1 Salem

Kedermawanan Siswa Kelas 3 Di
SDN Pakuncen Pengandon Kendal

- Amiruddin, A. (2024). Pendidikan Karakter dan Moral. *Edupro: Prosiding Berkala Ilmu Pendidikan*, 8-15.
- Deandra, M. R. N., & Jani, J. (2024). *Upaya pembentukan sikap sosial melalui pendidikan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45-56.
- Fahmi, R. (2024). Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter di Era Modern. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15445-15452.
- Febriyanti, E., Ismail, F., & Syarnubi, S. (2022). Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(1), 39-51.
- Fitman, K. S. F., & Irawaty. (2025). *Implementasi nilai karakter peduli sosial pada siswa di SMP Negeri 4 Kabaena Timur*. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 15(1), 34-47.
- Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2024). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap pendidikan indonesia. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2).
- Kulsum, Ummi, dan Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157-70.
- Najib, MA, & Maunah, B. (2022). Inovasi pendidikan di era digital (studi pelaksanaan pembelajaran di jenjang SD-SMP Kabupaten Tulungagung). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10 (1), 1- 17.
- Perwira, I., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 100- 109.
- Pranata, R., & Wardefi, R. (2024). SIBERSERI: Siswa Bersedekah Setiap Hari Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Di SMPN 1 IV Koto Amal. *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(03), 234-247.
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2022). *Peran ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 10(2), 112-123.
- Rahmawati, E. (2024). *Penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 1 Mlarak* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Sari, M. P. (2021). *Penguatan karakter kepedulian sosial peserta didik sebagai aktualisasi nilai Pancasila* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Umam, M. C. R. (2020). Penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang tahun ajaran 2019/2020. *JoCE (Journal of Community* 02, 1-7